

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebangkitan kedua perbankan sejauh terjadi pada fase tahun 2004, setelah pemberlakuan Undang – Undang no. 10 pada tahun 1998 yang memberikan kesempatan yang luas bagi Bank konvensional untuk membuka kantor cabang syariah. Salah satu indikasi internal dari kebangkitan kedua perbankan syariah tersebut adalah keluarnya fatwa MUI No. I tahun 2004 tentang pengharaman bunga Bank Konvensional kepada masyarakat yang diumumkan oleh Majelis Ulama Indonesia pada akhir 2003 yang lalu. Kebangkitan tersebut juga ditandai dengan meningkatnya indikator utama perbankan, yakni dari segi aset, pembiayaan yang di berikan, serta dana pihak ketiga yang berhasil di simpan, berikut perkembangan indikator kerja perbankan syariah.

Tabel 1. Perkembangan Indikator Kinerja Perbankan Syariah

Indikator kinerja Perbankan	Tahun			
	2002	2003	2004	2005
Jaringan kantor	229	337	443	673
Total aset	4.045.235	7.358.918	15.325.997	18.454.192
Komposisi Pembiayaan	3.276.650	5.530.167	11.489.933	14.753.299
Komposisi Dana Pihak Ketiga	2.917.726	5.724.909	11.862.117	13.357.973

Sumber : Statistik perbankan syariah Indonesia

* Posisi s/d triwulan III 2005

** Dalam Jutaan Rupiah

Tahun 2004 juga ditandai dengan peningkatan fungsi aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional yang untuk pertama kalinya berhasil mencapai 1,15 % dan pertumbuhan aset yang mencapai 60 % pertahun menandakan bahwa industri perbankan syariah mengalami *Fast growing*.

Terjadinya peningkatan yang pesat baik dari segi aset, kelembagaan, komposisi dana pihak ketiga yang berhasil di simpan, maupun komposisi pembiayaan yang diberikan supaya dapat efektif semestinya di ikuti oleh peningkatan kinerja bank syariah yang bertalian terutama bank umum syariah sebagai bank yang berfungsi sebagai *financial intermediary* dan beroperasi menurut prinsip syariah.

Meskipun industri perbankan Syariah mengalami *fast growing* dengan tingkat pertumbuhan aset yang mencapai 60% pertahun, namun pangsa aset perbankan syariah terdapat total aset perbankan nasional hanya dalam kisaran satu persen atau menempati porsi yang sangat kecil, sehingga penilaian kerja menghimpunan dana dari kinerja penyaluran dana masyarakat pada Bank umum Syariah ini dirasa perlu karena sebagai upaya untuk pengembangan Bank umum Syariah yang ada di Indonesia, khususnya dalam melayani masyarakat Indonesia yang sebagian besar adalah muslim yang membutuhkan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan perbankan syariah terutama di Indonesia, permasalahan yang muncul antara lain adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional. Berikut ini di kemukakan beberapa kendala yang muncul sehubungan dengan pengembangan perbankan Syariah (Subandiyo, dalam atonio,1999).

1. Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional Bank Syariah

2. Peraturan perbankan yang berlaku atau belum sepenuhnya merekomendasi operasional Bank Syariah.
3. Jaringan kantor Bank Syariah yang belum luas
4. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas dalam bank Syariah masih sedikit.

Meskipun demikian dari hasil penelitian saudara Riri Magriaty tentang pengaruh fatwa MUI terhadap penyaluran bunga bank Konvensional terhadap Kinerja Perbankan Syariah menunjukkan bahwa fatwa MUI tersebut mempunyai dampak yang cukup signifikan (meningkat), Indikator lain adalah banyaknya cabang – cabang bank konvensional yang membuka layanan dengan prinsip – prinsip Syariah.

Bank konvensional menyadari bahwa jumlah penduduk yang mayoritas muslim menjadikan semacam kekhawatiran akan eksodusnya nasabah bank konvensional kepada bank – bank Syariah sehingga dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap salah satu Bank Konvensional setelah adanya fatwa MUI tentang pengharaman bunga Bank Konvensional. Dari penelitian tersebut penulis mengharapkan dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan Konvensional.

Dalam hal ini yang penulis akan mengambil sampel penelitian pada laporan keuangan sebelum dan sesudah keluarnya fatwa MUI tentang pengharaman bunga konvensional. Adapun subjek penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat Labuan Amas Selatan. Karena dari segi waktu operasional dan

sistem operasional BPR tersebut dapat di teliti. Perbandingan laporan keuangan – keuangan sebelum dan sesudah keluarnya fatwa MUI tahun 2004.

Dari segi waktu BPR Labuan Amas Selatan beroperasi sebelum keluarnya fatwa MUI, sehingga dapat diambil laporan keuangannya. Sedangkan dari sistem operasional menganut sistem konvensional. Meskipun jenis pelayanan lebih sempit dari bank umum konvensional, kalau BPR tidak melayani lalu lintas jasa pembayaran dan hanya beberapa produk dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Sehingga BPR tersebut layak di jadikan objek dalam penelitian yang akan penulis beri judul “ Dampak Fatwa MUI Tentang Pengharaman Bunga Bank Konvensional Terhadap Kinerja Penghimpunan Dana Pengeluaran Dan Masyarakat (Studi pada Bank Perkreditan Rakyat Labuan Amas Selatan).

Dengan mengambil laporan keuangan sebelum dan sesudah keluarnya Fatwa MUI dapat menjadi perbandingan apakah Fatwa MUI tahun 2004 tentang pengharaman Bunga Bank Konvensional mempunyai pengaruh terhadap kinerja penghimpunan dan pengaruh dana masyarakat pada BPR Labuan Amas Selatan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah spesifik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak fatwa MUI tentang pengharaman bunga bank konvensional terhadap kinerja penghimpunan dan kinerja penyaluran dana masyarakat pada BPR Labuan Amas Selatan ?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada kinerja penghimpunan dana masyarakat yang dilihat dari dana pihak ketiga pada BPR Labuan Amas

Selatan sebelum dan sesudah fatwa MUI Tentang Pengharaman Bunga Bank Konvensional ?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada kinerja penyaluran dana dilihat dari pembiayaan yang diberikan ROA, ROE, BOPO, LDR pada BPR Labuan Amas Selatan sebelum dan sesudah fatwa MUI tentang pengharaman bunga bank konvensional ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan menitik beratkan pada kinerja penghimpunan dan kinerja penyaluran dana pada BPR Labuan Amas Selatan sebelum dan sesudah keluarnya fatwa MUI tentang pengharaman .Adapun periode yang diteliti adalah dari triwulan II tahun 2002 sampai dengan triwulan III tahun 2005 yaitu periode sebelum dan sesudah keluarnya fatwa MUI tersebut.

Pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup perbankan yaitu kinerja penghimpunan dana masyarakat yang berupa dana pihak ketiga yang terdiri atas tabungan dan deposito. Penelitian ini juga memfokuskan pada kinerja penghimpunan dana berupa pembiayaan yang diberikan oleh bank konvensional kepada masyarakat serta keuangan bank yakni CAR, ROA, ROE, BOPO dan LDR pada Bank Pengkreditan Rakyat Labuan Amas Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola penyaluran dana masyarakat sebelum dan sesudah keluarnya fatwa MUI Tentang Pengharaman bunga Bank Konvensional pada Bank Perkreditan Rakyat Labuan Amas Selatan.

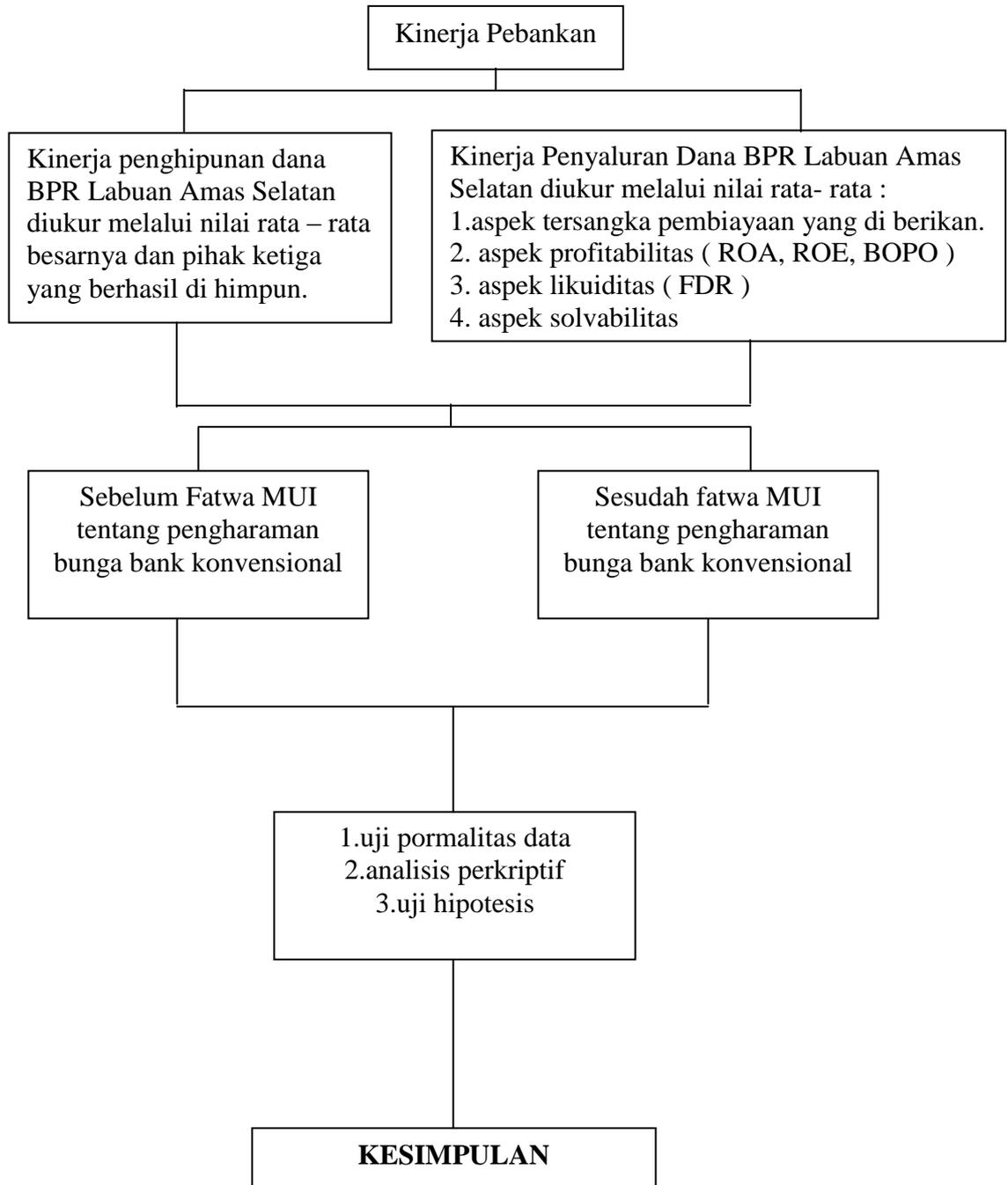
2. Untuk melihat apakah sesudah keluarnya fatwa MUI tentang pengharaman kinerja Bunga Bank Konvensional mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja dalam menghimpunan dan menyalurkan dana masyarakat.
3. Untuk menguji secara statistik apakah ada penurunan kinerja penghimpunan dan penyaluran dana pada Bank Perkreditan Rakyat Labuan Amas Selatan setelah keluarnya fatwa MUI Tentang Pengharaman Bunga Bank Konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal menganalisis dan melihat arah perkembangan tingkat kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Labuan Amas Selatan.
2. Sebagai bahan referensi, bahan informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian terdahulu dan berikutnya khususnya pada kinerja perbankan.
3. Untuk mengetahui jarak / selisih kinerja Bank Konvensional dan kinerja Bank Umum Syariah. Sehingga Bank Umum Syariah dapat merebut pangsa pasar yang lebih besar.

Kerangka Pemikiran



G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan akan di bagi penulis dalam lima bab ini, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan secara garis besar tentang penelitian yang di lakukan, baik mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori serta konsep yang akan di gunakan sebagai dasar menentukan masalah dan pemecahannya yaitu tinjauan pustaka, Review penelitian terdahulu, serta Hipotesis penelitian.

BAB II : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian jenis dan sumber data, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variable, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan bahasan tentang kinerja penghimpunan dana dan kinerja pengharaman dana sebelum dan sesudah fatwa MUI tentang pengharaman bunga bank konvensional baik secara dekriftif maupun melalui pengujian secara statistic, pengujian distribusi data, sekaligus menjabarkan analisis dari angka – angka yang telah di hasilkan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan – kesimpulan serta saran – saran yang berguna bagi pihak – pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini.